



SIARAN PERS

Nomor: SP. 320/HUMAS/PP/HMS.3/10/2017

Berjuang Padamkan Karhutla dengan Semangat Sumpah Pemuda

Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Minggu, 29 Oktober 2017. Dengan diiringi semangat Sumpah Pemuda, Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) KLHK – Manggala Agni, terus melakukan pemadaman di wilayah rawan karhutla (28/10/2017). Sebagaimana prediksi Sistem Peringkat Bahaya Kebakaran (SPBK), sebagian besar wilayah Sumatera dan Kalimantan dalam kondisi mudah terbakar.

"Makna Peringatan Hari Sumpah Pemuda menyulut semangat Manggala Agni untuk bisa melakukan sesuatu yang berguna bagi bangsa dan negara Indonesia, sebagaimana dilakukan oleh para pejuang dahulu mempertahankan Indonesia dari berbagai ancaman", tutur Raffles B. Panjaitan, Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, KLHK.

Raffles juga mengungkapkan bahwa, sampai dengan akhir Oktober ini, di beberapa wilayah masih terpantau *hotspot* dan terjadi karhutla. Manggala Agni terus melakukan upaya pemadaman dini dan juga proses pendinginan (*mopping up*) pada lokasi-lokasi karhutla.

"*Mopping up* ini dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi api benar-benar sudah bersih tidak ada sisa-sisa bara di dalam tanah. Hal ini harus dilakukan agar ketika personil Manggala Agni sudah meninggalkan lokasi kebakaran, api tidak menjalar atau berkobar lagi", jelasnya.

Di Riau, Manggala Agni Daops Pekanbaru melakukan pemadaman di Dusun II, Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, pada lahan seluas ± 3 Ha pada yang didominasi vegetasi sawit, semak belukar, alang-alang dan pakis-pakistan. Kondisi tanah mineral membuat pemadaman yang dilaksanakan Manggala Agni, TNI dan Masyarakat Peduli Api (MPA) berlangsung dengan cepat. Api tidak menyebar karena para petugas langsung membuat sekat bakar di sekeliling titik api.

Selain di Kabupaten Kampar, pemadaman juga dilakukan pada lahan dengan vegetasi serupa, serta *mopping up*. Pemadaman pada lahan seluas ±40 Ha di Dusun Rintis, Desa Sontang, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu ini, telah dilaksanakan sejak sehari sebelumnya (27/10/2017), dengan dibantu masyarakat Kelompok Tani dan Regu Pemadam Kebakaran (RPK) perusahaan perkebunan sekitar. Luasnya area yang terbakar, mengakibatkan proses *mopping up* berjalan cukup lama dan berlangsung hingga keesokan harinya (28/10/2017).

Sedangkan di Kalimantan Tengah, Manggala Agni Daops Pangkalan Bun melakukan pemadaman di Kelurahan Mendawai Seberang, Kabupaten Pangkalan Bun. Kebakaran pada lahan gambut seluas ± 3 Ha ini, diduga berasal dari proses penyiapan lahan pertanian.

Di Kalimantan Selatan, Manggala Agni Daops Tanah Laut juga melakukan pemadaman di Desa Sabuhur, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut. Lahan yang terbakar seluas ± 7 Ha dengan tipe vegetasi semak belukar, pohon akasia, dan ilalang.

Sementara itu, jumlah *hotspot* kembali menurun berdasarkan pantauan satelit NOAA pukul 20.00 WIB (29/10/2017), yaitu sebanyak 2 *hotspot* di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan satelit TERRA AQUA (NASA) *confidence level* ≥80%, menunjukkan 3 *hotspot* di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan 1 *hotspot* di Provinsi Papua Barat.

Dengan demikian, untuk periode 1 Januari – 29 Oktober 2017 pada satelit NOAA, terdapat 2.514 hotspot di seluruh Indonesia. Sedangkan pada periode yang sama di tahun 2016, tercatat sebanyak 3.717 hotspot, sehingga terdapat penurunan sebanyak 1.203 hotspot atau sebesar 32,36%.

Penurunan sejumlah 1.509 titik (40,73%) juga ditunjukkan oleh satelit TERRA-AQUA (NASA) *confidence level* $\geq 80\%$, yang mencatat 2.195 *hotspot* di tahun ini, setelah sebelumnya di tahun 2016, tercatat sebanyak 3.704 hotspot. (*)

Penanggung jawab berita:

Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,
Djati Witjaksono Hadi – 081375633330